

Judul Program : Sang Pemenang
Tema : Mentaati FirmanNya
Durasi : 15 Menit
Sumber : *Buku Every Man a Warrior (seri 3 jilid) oleh Lonnie Berger, "The Navigators"*

Musik Tema -----

Prolog

PEMBAWA ACARA: "Allah menciptakan segala sesuatu oleh Firman-Nya, tetapi "pria diciptakan untuk Firman-Nya." Ia menginginkan satu hubungan pribadi dengan kita! " Mentaati FirmanNya", demikian pembahasan kita dalam Acara Sang Pemenang kali ini. Saya, Otty Priambodo bersama Pdt. Manik akan hadir di tengah ruang dengar anda.

Musik selingan -----

PEMBAWA ACARA: *Seorang pria yang menaati Firman* adalah seorang pria yang membaca dan mempelajari Firman Allah, yaitu Alkitab, dan kemudian mempraktikkan hal-hal yang Alkitab katakan. Tanggapan Bapak Pdt. Manik?

NARA SUMBER: Ya, saya jadi teringat tentang seorang teman saya, beliau pernah bertanya kepada sekelompok orang: "Berapa banyak dari anda memiliki anak-anak dan ingin agar mereka bertumbuh untuk mencari Allah?". Semua memberi respon; mereka mengangkat tangan sebagai tanda setuju. Kemudian ia mengajukan pertanyaan yang kedua: "Berapa banyak dari anda yang bersedia untuk berkorban untuk anak-anak anda dan melakukan hal-hal yang diperlukan untuk membangun karakter ilahi dalam kehidupan mereka?" Sekali lagi, setiap tangan dengan antusias diacungkan ke atas. Nah, pertanyaan yang terakhir yang diajukan: "Berapa banyak dari anda yang mengetahui tiga ayat dari Alkitab yang berbicara tentang hal membesarkan anak-anak?" Suasana sepi, hening dan tidak ada satu tangan pun yang terangkat.

PEMBAWA ACARA: Ya, kita pasti setuju bahwa Alkitab sumber terbaik dari hikmat dan kebenaran bagi hidup kita. Tetapi di sisi lain juga benar bahwa banyak orang yang tidak benar-benar akrab dengan Alkitab, sepertinya ya Pak?

NARA SUMBER: Ya, sebagai contoh saja, ketika orang-orang Farisi mencoba untuk mengelabui Tuhan Yesus berkali-kali dengan pertanyaan-pertanyaan teologis yang keras.

Mereka sering menggunakan kata-kata dari Kitab Suci, tetapi ada di luar konteks. Sehingga Yesus dengan tegas mengatakan, “Kamu sesat, sebab kamu tidak mengerti Kitab Suci”.

Hal yang sama bisa saja terjadi, karena kita sering tidak tahu tentang Kitab Suci, kita juga dapat membuat keputusan-keputusan buruk yang berdampak pada kehidupan jangka panjang.

PEMBAWA ACARA: Berarti berdampak juga pada seorang pria atau seorang ayah atau seorang suami, kalau tidak tahu apa yang ada di dalam Kitab Suci?

NARA SUMBER: Ya, tentu Pak Otty, sebagai suami dan ayah, pemikiran yang salah dan keputusan yang buruk mempengaruhi orang-orang di sekitar kita – terutama mereka yang paling kita kasihi. Bila di lingkungan keluarga atau kalang internal rumah tangga sudah salah, maka kesalahan ini akan diturunkan ke generasi berikutnya, kecuali kita dapat menemukan kebenaran dan memperbaiki kesalahan. Saat ini, terlalu banyak pasangan yang kemudian berpisah dan terlalu banyak keluarga yang menjadi disfungsi.

PEMBAWA ACARA: Nah, Pak Manik, mungkinkah bahwa utamanya dari masalah ini adalah karena kita sebagai pria *tidak tahu tentang Kitab Suci dan prinsip-prinsip dari Alkitab tentang pernikahan dan bagaimana membesarkan anak-anak?*

NARA SUMBER: Puji Tuhan Pak Otty, Allah memberi kepada kita Alkitab untuk berbicara kepada kita, untuk hidup yang berkemenangan ... untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan kehidupan.

Pak Otty dan saya, dan juga pendengar kaum pria, bahwa kita harus menjadi *pria-pria yang menaati Firman*. Alkitab memberi kepada kita hikmat dalam masalah-masalah kehidupan, Alkitab juga membantu kita untuk membuat keputusan-keputusan yang lebih baik dalam hidup ..

PEMBAWA ACARA : Apakah ada dasar dari Kitab Suci yang secara terus terang memberitahukan kepada kita tentang bagaimana Kitab Suci membantu kita membuat keputusan yang lebih baik?

NARA SUMBER: Ya, dalam surat Paulus kepada Timotius dikatakan: “Seluruh Kitab Suci diilhamkan Allah dan bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik” (2 Timotius 3: 16-17)

PEMBAWA ACARA: Kalau begitu, apa yang menjadi saran Bapak bagi kaum pria Kristen?

NARA SUMBER: Yang harus diingat adalah, ketika seorang pria menempatkan imannya pada Yesus Kristus sebagai Penebus dan Tuhan, maka ia menerima identitas baru. Ia telah diubah dari seorang anak Adam - orang berdosa, menjadi seorang anak Allah.

PEMBAWA ACARA: Apakah dengan demikian juga, bahwa seorang pria yang percaya kepada Tuhan Yesus, serta merta, atau secara otomatis bebas dari pemikiran atau kebiasaan lama?

NARA SUMBER: Tentu saja, tidak berarti bahwa ia secara otomatis dibebaskan dari pola-pola pemikiran dan kebiasaan-kebiasaan sebelumnya yang menyimpang. Jika kita percaya pada Yesus maka kita telah diundang untuk menjadi murid Kristus - pengikut-Nya, yang menyangkal cara-cara lama dan mulai berjalan di Jalan baru.

Mengikuti Kristus, menjadi murid yang nyata, juga berarti harus belajar dan menghafal Firman setiap hari.

Musik selingan -----

PEMBAWA ACARA: Menjadi murid Yesus berarti harus belajar dan menghafal FirmanNya setiap hari. Wah, sepertinya ini bagian yang memerlukan proses ya Pak Pdt. Manik?

NARA SUMBER: Ya Pak Otty, sebuah penekanan disampaikan oleh Yesus tentang seorang murid. Sebagai murid Yesus, dikatakan oleh Yesus demikian: *"Jikalau kamu tetap dalam firman-Ku, kamu benar-benar murid-Ku dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu"* (Yoh 8: 31,32).

PEMBAWA ACARA: Kalau begitu, mengetahui kebenaran dan menjadi murid Yesus itu sama-sama berasal dari waktu yang dihabiskan dalam Firman Tuhan.

PELATIH: Ya, secara praktis artinya bahwa pria mendidik anak-anaknya, tetap dalam sebuah pernikahan yang sudah diberkati Tuhan, mengelola uang dengan benar, melewati waktu-waktu yang sulit, menikmati pekerjaannya, tetap murni secara moral, dan menjadikan hidupnya bermakna untuk sesuatu yang kekal.

PEMBAWA ACARA: Tidak ada seorang pria yang ingin gagal, namun kebanyakan pria tidak merasa siap untuk menghadapi tantangan-tantangan hidup.

NARA SUMBER: Nah, kita lihat apa yang Rasul Paulus sampaikan, sebuah janji, bahwa pria yang membaca Firman akan ***"secara menyeluruh dilengkapi untuk setiap pekerjaan yang baik."***

PEMBAWA ACARA: Untuk sukses dalam hidup! Begitu Pak Pdt Manik?

NARA SUMBER: Ya, coba kita lihat lagi yang Alkitab katakan, *“Seluruh Kitab Suci diilhamkan Allah dan bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran”*. Ada frasa “untuk mendidik orang dalam kebenaran.” Secara harfiah berarti “didikan dalam perihal bagaimana hidup dan berpikir dengan benar.” Hidup dan berpikir secara benar merupakan landasan untuk mengambil keputusan-keputusan yang baik. Itu sebabnya menjadi *seorang pria yang menaati Firman* adalah begitu penting.

PEMBAWA ACARA: Mempelajari keterampilan baru untuk seumur hidup, artinya perlu mendapatkan teknik yang tepat agar bisa melakukannya?

NARA SUMBER: Ya, ada empat keterampilan untuk membantu menghafal dan merenungkan Kitab Suci.

PEMBAWA ACARA: Apa saja itu Pak Pdt. Manik?

NARA SUMBER: Pertama, setiap minggu ambillah ayat kunci dari pembacaan Alkitab kita, lalu tuliskanlah pada satu kartu dan mulai menghafalkannya. Untuk menghafal satu ayat baru, bacalah ayat tersebut beberapa kali dan catatlah dalam jurnal Waktu Teduh anda tentang mengapa ayat ini penting. Gunakanlah seluruh Waktu Teduh itu untuk merenungkan ayat tersebut dan juga ayat-ayat sebelum dan sesudahnya agar anda memahami ayat itu dalam konteksnya. Kedua, mulailah membaca dan mengutip ayat dengan bersuara untuk diri sendiri. Ketiga, setelah mempelajari ayat itu, cobalah untuk mengucapkannya beberapa kali setiap hari. Berikut ini adalah satu saran. Bagaimana menulis ayat itu pada kartu. Kita dapat membawanya atau meletakkannya di meja kerja atau komputer, di mana kita dapat melihatnya.

PEMBAWA ACARA: Ya, sepertinya kita perlu memikirkan hal ini sebagai satu harta, yaitu emas kebenaran yang disembunyikan di dalam hati.

NARA SUMBER: Ya, saya mengajak kita untuk menjadi seorang pria yang menaati Firman akan mempersiapkan kita untuk setiap jenis kesulitan. Pemazmur Daud dengan tepat mengatakannya, *“Sekiranya Taurat-Mu tidak menjadi kegemaranku, maka aku telah binasa dalam sengsaraku” (Mzm. 119:92)*

PEMBAWA ACARA: Sebuah kesimpulan yang bisa Bapak Manik sampaikan?

NARA SUMBER: Baik, saya coba untuk meragukannya, Allah memberikan kepada kita Firman-Nya untuk berbicara kepada kita dan mengajarkan kita bagaimana untuk hidup dengan sukses. Hal ini seperti sebuah manual instruksi yang memberikan kepada kita jawaban terhadap

masalah-masalah dan pertanyaan-pertanyaan hidup. Menjadi *seorang pria yang menaati Firman* adalah blok bangunan yang kedua untuk kehidupan yang saleh. Jika kita tidak mengetahui kebenaran tentang bagaimana Allah ingin kita hidup, kita akan mengacaukan kehidupan kita sendiri dan menyakiti orang-orang yang kita kasihi.

PEMBAWA ACARA: Terimakasih Pak Pdt. Manik. Jelas sudah, bahwa menjadi pria yang mentaati Firmannya, akan berdampak bukan saja bagi kita sebagai kaum pria, akan tetapi saat itu sebenarnya kita sedang membangun bagian kehidupan yang semakin dewasa dalam iman.

Musik selingan -----

Saudara, terimakasih karena anda mau mendengarkan dan bersedia membuat pilihan yang tepat, saat anda menempatkan Firman Allah dan menerapkan dalam kehidupan anda. Bila ada pertanyaan atau tanggapan, silahkan kirimkan surat Anda ke acara Sang Pemenang Tromol Pos 261 Batu 65302, atau sms 081333777386, atau melalui email: siaran@ytwr.org. Sampai jumpa.

Musik Tema – Penutup -----